

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai suatu individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hubungan dari perkembangan tubuh dan fisik dengan pikiran dan jiwanya. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Pendidikan jasmani menurut Mahendra (2009) pada hakikatnya adalah :

Proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan dan kualitas individu, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta memberikan pengaruh secara sengaja dan dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian jasmani dan rohani individu supaya mencapai tingkat yang lebih tinggi, agar menjadi manusia yang dewasa dan bertanggung jawab. (hlm. 3)

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang sebagian menggunakan aktifitas jasmani yang dipilih. Aktifitas jasmani yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Gabbard, Leblanc dan Lowy (dikutip oleh Sukintaka, 1992) mengutarakan bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan belajar lewat aktifitas jasmani akan mempengaruhi:

Ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir dan bertanya, kreatif dan menghubungkan, kemampuan memahami (*“perceptual ability”*), menyadari gerak dan penguatan akademik, ranah psikomotor yaitu pertumbuhan biologis, kesegaran jasmani, juga menyangkut kesehatan, keterampilan gerak, dan peningkatan keterampilan

gerak, ranah afektif yaitu rasa senang, penanggapan yang sehat terhadap aktifitas jasmani, kemampuan menyatakan dirinya (mengaktualisasikan dirinya), menghargai diri sendiri, dan konsep diri sendiri. (hlm. 10)

Pendidikan jasmani memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh apabila menghasilkan perubahan. Prioritas utama dalam upaya peningkatan pendidikan jasmani di sekolah, yaitu dengan perwujudan secara optimal peranan dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting yakni memeberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani yang dilakukan sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, harus mampu menjadi alat untuk mendidik anak menjadi terdidik, menjadi manusia yang mampu secara mandiri serta bertanggung jawab pribadi dan masyarakat, mengembangkan aspek aktivitas jasmani dan keterampilan gerak. Dalam kaitan tersebut terkandung arti pendidikan jasmani berhubungan dengan upaya menolong setiap individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, bukan saja secara fisik tetapi secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, apektif, dan psikomotor serta aspek sosial.

Pentingnya pendidikan jasmani selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Hal ini serupa dengan pendapat Suherman (2000, hlm. 23), yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat di klasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu; “Perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan, perkembangan sosial”.

Selain itu pendidikan jasmani menurut Gafur (dalam Mahendra, 2009) menjelaskan bahwa:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematika melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. (hlm. 9)

Dalam kedua kutipan diatas menjelaskan melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa, sehingga dalam prosesnya disusun secara bertahap dan sistematis agar dapat mempermudah anak didik dalam perkembangan minat dan bakat serta perkembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan pembelajaran melalui pendidikan jasmani, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan jasmani.

Meskipun tujuan pendidikan jasmani sangat majemuk, akan tetapi dalam setiap proses pembelajarannya harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum, seperti memahami berbagai macam olahraga permainan dan penerapan teknik dasar dalam bermain. Setiap kali mengajar, guru diharapkan dapat merumuskan tujuan pengajaran secara spesifik dalam bentuk perilaku yang dapat diamati, menggambarkan jelas isi tugas yang diberikan, serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Seperti yang di ungkapkan oleh Nurlan dkk (2004) memandang konsep pertumbuhan dan perkembangan dalam hal koordinasi gerakan pada usia anak remaja adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan jaringan otot mulai lebih cepat pada tahun terakhir masa anak kecil, menghasilkan peningkatan kekuatan yang lebih besar, peningkatan kekuatan memungkinkan anak untuk mulai mampu melakukan bermacam-macam kemampuan gerak dasar yang semakin baik, yaitu gerakan-gerakan berjalan, berlari, melompat, berjingkat, melempar, menangkap dan memukul. (hlm. 36)

Salah satu bentuk permainan yang memerlukan koordinasi gerakan adalah salah satunya permainan bolabasket. Permainan bolabasket adalah suatu permainan yang terdiri dari dua tim beranggotakan lima orang dan masing-masing tim berusaha memasukan bola kedalam ring basket didaerah pertahanan lawan sebanyak mungkin. Permainan bolabasket merupakan

permainan yang sudah memasyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kejuaraan-kejuaraan yang dipertandingkan di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada saat program latihan profesi (PLP), pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bolabasket dilaksanakan secara tidak efektif dan metode yang diberikan tidak bervariasi, mulai dari sarana dan prasarana yang tidak mendukung dan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani selama proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Sukaluyu 3 Kota Bandung masih bersifat tradisional yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan dasar suatu cabang olahraga, siswa melakukan tugas gerak berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru, hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri (*student centered*). Sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam melakukan gerakan dasar seperti *passing*, *dribbling*, dan *shooting* yang akhirnya siswa merasa kesulitan saat melakukan gerakan dasar tersebut, dan siswa merasa kesulitan untuk memecahkan masalah taktik saat pembelajaran berlangsung karena kurang kreatifitas dan keterampilan guru dalam memberikan inovasi pembelajaran terhadap siswa, sehingga belum optimalnya penggunaan alat bantu dalam mempelajari permainan bolabasket.

Salah satu inovasi dalam pengembangan proses pembelajaran dan pemecahan masalah yang terjadi diatas yaitu dengan memberikan model pembelajaran pendekatan taktis didalam permainan bolabasket, khususnya dalam keterampilan bermain bolabasket. Berdasarkan pengamatan awal di SDN Sukaluyu 3 Kota Bandung diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa masih rendah atau kesulitan dalam menguasai gerak dasar permainan bolabasket. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi proses pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan pendekatan taktis harus diterapkan pada siswa. Oleh karena itu, dengan dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan taktis diharapkan siswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan.

Penulis beranggapan bahwa guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan menerapkan metode pembelajaran yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Menurut Mahendra dan Subroto (dikutip pada skripsi Zaini, 2013) menjelaskan bahwa:

Pendekatan taktis dalam pembelajaran pendidikan jasmanai siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah taktik pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktis, siswa semakin memahami kaitan antara teknik dengan taktik dalam suatu permainan. (hlm. 8)

Adapun tujuan pendekatan taktis menurut Subroto (2001, hlm. 4) menjelaskan bahwa “Tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan yang tepat sesuai dengan masalah dan situasi dalam permainan”.

Dari pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa pendekatan taktis sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah proses pembelajaran di SDN Sukaluyu 3 Kota Bandung oleh karena itu pendekatan taktis sangat diperlukan supaya proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani dapat sesuai dengan harapan, serta dapat mendorong tercapainya penyelenggaraan program pendidikan jasmani yang mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri yang berarti bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut dengan menyesuaikan tingkat perkembangan dan kematangan anak didik yang diajarnya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, dalam hal ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap pembelajaran bolabasket di SDN Sukaluyu 3 Kota Bandung dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan bagi siswa ataupun guru.

Dengan ini penulis bermaksud melakukan penelitian yang mempunyai tujuan untuk “ Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bola Besar Pada Siswa Kelas V SDN Sukaluyu 3 Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Usia pendidikan di sekolah dasar masih terbelang usia muda yang lebih mengedepankan aktifitas bermain. Dengan memperkenalkan berbagai macam permainan kepada siswa sekolah dasar maka akan menjadi rangsangan tersendiri bagi siswa tersebut, yaitu membuat anak-anak lebih senang melakukan aktifitas belajar. Dengan melakukan aktifitas permainan, maka secara tidak sadar, anak-anak sudah melakukan dan melatih berbagai macam teknik gerakan yang menunjang pertumbuhan fisiknya. Hal ini yang menjadi manfaat melakukan permainan adalah anak tidak merasa sangat kesulitan memecahkan masalah taktik karena bisa melakukan permainan dengan peraturan yang dimodifikasi.

Permainan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang kita ketahui saat ini yaitu permainan bola kecil dan permainan bola besar. Namun kurikulum pembelajaran jasmani untuk jenjang sekolah dasar lebih didominasi oleh permainan bola besar. Hal ini tentu sudah berdasarkan berbagai pertimbangan sesuai dengan perkembangan motorik anak.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa permainan bola besar adalah jenis permainan yang pada pelaksanaannya menggunakan alat bantu bola besar. Beberapa permainan yang tergolong kedalam permainan bola besar diantaranya adalah sepak bola, bola voli, bola keranjang, bola tangan, dan bolabasket. Selain permainan sepak bola, permainan bolabasket adalah permainan yang banyak diminati anak-anak yang berada di jenjang sekolah dasar. Secara sederhana pnggambaran permainan ini adalah usaha tim untuk memasukan bole ke dalam keranjang yang di sebut ring yang berada di daerah lawan. Kedua tim harus bisa menjaga daerahnya sendiri dari serangan lawan dan tentu dalam waktu bersamaan juga harus bisa menyerang pertahanan lawan untuk mendapatkan skor.

Semakin banyak skor yang dihasilkan dari masuknya bola kedalam ring lawan, maka semakin besar juga peluang untuk menjadi pemenang.

Dalam batas waktu tertentu akan diketahui perbandingan skor yang dihasilkan dari kedua tim. Tim yang memperoleh skor paling banyak akan dinyatakan sebagai pemenang.

Pada awal pembahasan sudah sedikit di singgung bahwa diperkirakan ada kecocokan antara penerapan model pembelajaran taktis dengan karakteristik aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang lebih mengedepankan kreatifitas bermain, secara sekilas mungkin kita mengira bahwa perkembangan permainan akan berjalan secara natural sesuai dengan jenis permainan yang dilakukannya. Kenyataan yang terjadi saat ini adalah masih banyaknya siswa sekolah dasar yang perkembangan motoriknya belum maksimal. Jika perkembangan motoriknya saja tidak maksimal tentu akan mempengaruhi perkembangan teknik gerak, dan hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap penampilan permainannya.

Berbagai macam keterbatasan tentu saja dijadikan penyebab kegagalan tersebut, baik penyebab yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar. Inilah yang perlu diketahui oleh para guru pendidikan jasmani, agar guru tersebut bisa memperbaiki dan mningkatkan pola atau cara mengajar pada siswa. Dengan demikian perlu diadakan kajian ulang yang menyangkut keduanya, yaitu melakukan penerapan model pembelajaran pendekatan taktis dalam permainan bola besar pada siswa sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi tersebut, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran pendekatan taktis pada permainan bola besar ?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pmebelajaran pendekatan taktis dalam permainan bola besar.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran pendekatan taktis yang diterapkan pada permainan bola besar.
2. Menambah pengetahuan mengenai gaya mengajar yang bisa diterapkan di sekolah dasar.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak terlalu melebar ke berbagai pembahasan, maka penulis membatasi penelitian hanya pada pembahasan pelaksanaan penerapan model pembelajaran taktis dalam permainan bola besar yang ditujukan pada siswa kelas 5 sekolah dasar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar tidak terdapat kesalah pahaman dan menghindari penafsiran yang salah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan mengenai istilah-istilah yang penting. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Penerapan adalah proses, cara, (untuk mencari bentuk-bentuk tentang hal yang di sepakati).
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Pendekatan adalah prosea, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya).
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Taktis adalah strategi atau rencana melakukan sesuatu.
5. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Permainan adalah sesuatu yang digunakn untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipertainkan
6. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Bolabasket adalah bola bulat yang dibuat dari karet dan sebagainya untuk bermain-main.